

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian menulis

a. Menulis

Menulis dapat didefinisikan sebagai kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulisan sebagai alat medianya. (Suparno & M. Yunus, 2006 : 1.3)

Menulis adalah kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan secara tertulis kepada pihak lain. Aktivitas menulis melibatkan penulis sebagai penyampai pesan, pesan atau isi tulisan, saluran atau media tulisan, dan pembaca sebagai penerima pesan.

Menurut Syafi'e menulis dipandang sebagai keterampilan seseorang (individu) mengomunikasikan pesan dalam sebuah tulisan. Keterampilan tersebut berkaitan dengan kegiatan seseorang dalam memilih, memilah dan menyusun pesan untuk di transaksikan lewat bahasa tulis. (Cahyani, I & Hodijah, 2007 : 127), pesan yang ditransaksikan itu dapat berwujud ide (gagasan), kemauan, keinginan, perasaan ataupun informasi.

Menulis juga bisa diartikan menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang

grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambar grafik itu. Menulis merupakan satu representasi bagian dari kesatuan-kesatuan ekspresi bahasa. (Lado, 1979 : 143) dalam (Tarigan, 2008 : 22).

Menulis suatu aktivitas komunikasi bahasa yang menggunakan tulisan sebagai mediumnya. Tulisan itu terdiri atas rangkaian huruf yang bermakna dengan segala kelengkapan lambang tulisan seperti ejaan dan pungruasi. (Akhadiyah, Sabarti, dkk, 1997 : 1.3).

Sebagai proses, menulis melibatkan serangkaian kegiatan yang terbagi atas tahap prapenulisan, penulisan, dan pascapenulisan. Fase prapenulisan merupakan tahap persiapan yang cukup kegiatan pemilihan topik, penentuan tujuan, penentuan pembaca dan corak karangan, pengumpulan informasi atau bahan tulisan, serta penyusunan kerangka karangan. Berdasarkan kerangka itu, maka pengembangan karangan pun dimulai. Inilah fase penulisan.

Morsey, sehubungan dengan hal ini, ada seorang penulis yang mengatakan bahwa “menulis dipergunakan, melaporkan atau memberitahukan, dan memengaruhi; dan maksud serta tujuan seperti itu hanya dapat dicapai dengan baik oleh orang-orang yang dapat menyusun pikirannya dan mengutarakannya dengan jelas, kejelasan ini bergantung pada pikiran, organisasi, pemakaian kata-kata, dan struktur kalimat.” (Tarigan, 2008 : 4)

Menulis adalah kegiatan yang komplek karena tidak dapat dilepaskan dari ketrampilan berbahasa yang lain. Melalui menyimak,

membaca dan berbicara akan memberikan masukan yang berharga untuk kegiatan menulis.

Hubungan menulis dengan ketrampilan berbahasa yang lain yaitu :

1) Hubungan antara menulis dan membaca

Antara menulis dan membaca terdapat hubungan yang sangat erat. Bila kita menuliskan sesuatu, kita pada prinsipnya ingin agar tulisan itu dibaca oleh orang lain; paling sedikit bisa kita baca sendiri pada saat lain.

2) Hubungan antara menulis dan berbicara

Dilihat dari keduanya terlihat adanya hubungan erat antara menulis dan berbicara. Keduanya memiliki ciri yang sama, yaitu produktif dan ekspresif. Perbedaannya ialah bahwa dalam menulis diperlukan penglihatan dan gerak tangan, sedangkan dalam berbicara diperlukan pendengaran dan pengucapan.

Dengan perkataan lain, menulis merupakan komunikasi tidak langsung, tidak tatap muka, sedangkan berbicara merupakan komunikasi langsung komunikasi tatap muka. Baik menulis maupun berbicara, harus memperhatikan komponen-komponen yang sama, yaitu: struktur kata atau bahasa, kosa kata, kecepatan atau kelancaran umum; bedanya ialah bahwa kalau menulis berkaitan dengan ortografi, berbicara berkaitan erat dengan fonologi.

3) Hubungan menulis dan menyimak

Menulis membutuhkan berbagai sumber informasi untuk tulisannya. Sumber tersebut bisa diperoleh dari sumber tercetak yang nantinya mendapatkan informasi, informasi itu dilakukan dengan menyimak

b. Faktor yang mempengaruhi menulis

Menurut Graves, seseorang enggan menulis karena tidak tahu untuk apa dia menulis, merasa tidak bakat menulis, dan merasa tidak tahu bagaimana harus menulis. Ketidaksukaan tak lepas dari pengaruh lingkungan keluarga dan masyarakatnya, serta pengalaman pembelajaran menulis atau mengarang di sekolah yang kurang memotivasi dan merangsang minat. (Suparno & M. Yunus, 2006 : 1.4)

c. Manfaat menulis

Menurut Graves, manfaat menulis sebagai berikut:

- 1) Menulis menyumbang kecerdasan
- 2) Menulis menyumbang daya inisiatif dan kreativitas
- 3) Menulis menumbuhkan keberanian
- 4) Menulis mendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi

(Akhadiyah, Sabarti, dkk, 1997 : 1.4).

Jadi sebagai suatu keterampilan berbahasa, menulis merupakan kegiatan yang kompleks. Kompleksitas menulis terdapat pada kemampuan penulis menyusun dan mengorganisasikan isi tulisannya serta

menuangkannya dalam formulasi ragam bahasa tulis dan konvensi penulisan lainnya. Di balik kerumitannya; menulis mengandung banyak manfaat bagi pengembangan mental, intelektual, dan sosial seseorang. Menulis dapat menyumbang kecerdasan, mengembangkan inisiatif dan kreatifitas, menumbuhkan keberanian, serta merangsang kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.

2. Karangan narasi

Merupakan suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan sejelas-jelasnya suatu obyek sehingga obyek itu seolah-olah berada di depan mata kepala pembaca, maka narasi merupakan suatu bentuk wacana yang berusaha mengisahkan suatu kejadian atau peristiwa sehingga tampak apa yang disebut teknik sorot balik (*flashback*). Dalam teknik ini dimasukan unsur-unsur pembantu untuk mempertajam titik dramatik dari tindak-tanduk saat itu. Urutan tindak-tanduk bisa saja menggunakan urutan waktu yang alamiah (urutan kronologis) atau urutan pengisahan; tetapi pada titik dramatik tertentu diadakan penyorotan kembali kepada peristiwa yang telah terjadi jauh sebelumnya yang mempunyai pertalian erat dengan adegan yang tengah berlangsung. (Keraf, 2007 : 135).

3. Teknik melanjutkan cerita

a. Pengertian dan manfaat cerita

Menurut Syamsul Arifin cerita adalah penuturan tentang suatu kejadian. Dari cerita tersebut, kita dapat mengetahui di mana, bagaimana, dan apa yang dialami oleh pelaku cerita dari awal sampai

akhir, Pelaku cerita dapat manusia, binatang, maupun, manusia. Pada zaman dahulu cerita dapat dituturkan secara lisan. Di tempat pesta biasanya diramaikan oleh tukang cerita. Fungsinya sebagai penghibur. Berfungsi sama dengan penyanyi dan penari. (http://seamz-independent.comuv.com/Pengertian_Cerita.html).

b. Manfaat cerita bagi kepribadian anak.

- 1) Mengembangkan kemampuan berbicara dan memperkaya kosa kata anak, terutama bagi anak-anak batita yang sedang belajar bicara.
- 2) Bercerita atau mendongeng merupakan proses mengenalkan bentuk-bentuk emosi dan ekspresi kepada anak, misalnya marah, sedih, gembira, kesal dan lucu. Hal ini akan memperkaya pengalaman emosinya yang akan berpengaruh terhadap pembentukan dan perkembangan kecerdasan emosionalnya.
- 3) Memberikan efek menyenangkan, bahagia dan ceria, khususnya bila cerita yang disajikan adalah cerita lucu. Secara psikologis, cerita lucu membuat anak senang dan gembira. Rasa nyaman dan bahagia lebih memudahkannya untuk menyerap nilai-nilai yang kita ajarkan melalui cerita.
- 4) Menstimulasi daya imajinasi dan kreativitas anak, memperkuat daya ingat, serta membuka cakrawala pemikiran anak menjadi lebih kritis dan cerdas.
- 5) Dapat menumbuhkan empati dalam diri anak.
- 6) Melatih dan mengembangkan kecerdasan anak.

- 7) Sebagai langkah awal untuk menumbuhkan minat baca anak.
 - 8) Merupakan cara paling baik untuk mendidik tanpa kekerasan, menanamkan nilai moral dan etika juga kebenaran, serta melatih kedisiplinan.
 - 9) Membangun hubungan personal dan mempererat ikatan batin orang tua dengan anak.
- (<http://niahidayati.net>).

c. Langkah-langkah melanjutkan cerita

Dalam bercerita atau melanjutkan sebuah cerita ada langkah-langkah yang dapat ditempuh. Beberapa langkah yang dapat ditempuh dalam pembelajaran ini yaitu:

1. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau KD.
2. Guru mendemonstrasikan bercerita di depan peserta didik dengan tema cerita yang menarik.
3. Siswa mencoba mendemonstrasikan bercerita tentang peristiwa menarik yang baru saja dialami di depan kelas.
4. Agar semua siswa mendapat giliran, bisa juga penunjukannya dilakukan dengan cara diundi seperti arisan.
5. Agar lebih meriah dapat pula digunakan media televisi yang tengah menyiarkan acara menarik misalnya lintas berita, flora fauna, film anak-anak, dan sebagainya.

6. Setelah selesai menyaksikan acara tertentu di televisi, peserta didik mencoba bercerita tentang peristiwa atau film tersebut dengan menggunakan bahasanya sendiri.
 7. Demikian seterusnya sampai seluruh siswa maju untuk bercerita.
 8. Setelah itu barulah guru memilih cerita untuk kegiatan siswa, biasanya cerita yang dipilih berupa cerita rakyat karena cerita itu sederhana dengan alur cerita yang jelas, cerita tersebut memiliki awal, pertengahan, dan akhir yang jelas, jumlah pelaku tidak banyak, cerita mengandung dialog, serta cerita menggunakan bahasa yang melukiskan keindahan.
 9. Siswa menyiapkan diri untuk menulis cerita.
 10. Menggunakan benda atau media untuk cerita tujuannya adalah agar pesan atau informasi dapat terserap semaksimal mungkin oleh siswa.
- d. Teknik melanjutkan cerita dalam kegiatan bercerita memiliki beberapa kelebihan, yaitu:
- a. Lebih efektif waktu, karena teks cerita yang akan diceritakan tidak harus disampaikan semua. Satu teks cerita yang akan digunakan cukup satu cerita dan satu cerita tersebut bisa disampaikan oleh dua orang atau lebih secara bergantian.
 - b. Bagi siswa sebagai pencerita lebih ringan, karena tidak perlu bercerita dengan panjang lebar, cukup setengah cerita saja dan cerita selanjutnya dapat dilanjutkan oleh temannya.

- c. Dengan teknik melanjutkan cerita, siswa yang sedang bercerita dapat lebih konsentrasi bercerita, karena tidak diganggu atau digoda oleh temannya.
- d. Bagi siswa yang sedang menyimak dapat lebih konsentrasi menyimak karena takut apabila tidak menyimak maka siswa tersebut tidak tahu jalan cerita yang sedang dilakukan oleh temannya yang sedang bercerita.

4. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

a. Pelajaran Bahasa Indonesia

Apabila dicermati, pelajaran bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang paling utama, terutama di SD. Dikatakan demikian, dengan bahasalah siswa dapat menimba ilmu pengetahuan, teknologi, seni, serta informasi yang ditularkan dari pendidik.

b. Fungsi mata pelajaran bahasa Indonesia

1. Sarana pembinaan persatuan dan kesatuan bangsa.
2. Sarana peningkatan pengetahuan dan ketrampilan dalam rangka pelestarian dan pengembangan budaya.
3. Sarana peningkatan iptek dan seni.
4. Sarana penyebarluasan pemakaian bahasa Indonesia untuk berbagai keperluan.
5. Sarana pengembangan penalaran.
6. Sarana pemahaman beragam budaya Indonesia melalui kesusastraan Indonesia.

c. Tujuan umum mata pelajaran bahasa Indonesia

1. Siswa menghargai dan membanggakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara.
2. Siswa memahami bahasa Indonesia dari segi bentuk, makna, dan fungsi, serta menggunakannya dengan tepat dan kreatif dalam bermacam-macam tujuan.
3. Siswa memiliki kemampuan menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan emosional, dan sosial.
4. Siswa memiliki disiplin dalam berpikir dan berbahasa.
5. Siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, wawasan kehidupan, meningkatkan kemampuan berbahasa, dan
6. Siswa menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual.

(KBK, mata pelajaran Bahasa Indonesia SD, Puskur Balitbang Depdiknas 2002) dalam (Santosa Puji, dkk, 2009 : 3.6).

5. Kemampuan menulis karangan narasi melalui teknik melanjutkan cerita.

Pada mata pelajaran bahasa Indonesia menggunakan SK dan KD. Standar Kompetensi: 4. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk cerita dan Kompetensi Dasar: 4.3 Melengkapi bagian cerita yang hilang (rumpang) dengan menggunakan kata/kalimat yang tepat sehingga menjadi cerita yang padu.

B. Penelitian yang relevan

Penelitian dengan menggunakan teknik melanjutkan cerita pernah dilakukan oleh Catur Andiyanto pada tahun 2008 dengan judul skripsinya Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Jawa Melalui Teknik Melanjutkan Cerita. Program Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia Dan Daerah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan pada setiap siklusnya. Pada pratindakan dari 32 siswa ada 4 siswa yang mempunyai kriteria baik dan 28 siswa yang mempunyai kriteria cukup. Pada pratindakan ini siswa mendapat nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 73,3. Pada pratindakan ini siswa yang belum tuntas ada 25 siswa dan yang tuntas ada 7 siswa. Pada siklus I ada peningkatan, yaitu dari 32 siswa, ada 7 siswa yang mempunyai kriteria baik dan 25 siswa yang mempunyai kriteria cukup. Pada siklus I nilai terendah 61,7 dan tertinggi 75. Pada siklus I yang belum tuntas 20 siswa dan yang tuntas 12 siswa. Pada siklus II mengalami peningkatan yaitu dari 32 siswa, 15 siswa mempunyai kriteria baik dan 17 siswa mempunyai kriteria cukup. Pada siklus II nilai terendah 63,3 dan nilai tertinggi 76,7. Pada siklus II yang belum tuntas 6 siswa dan yang tuntas 26 siswa.

C. Kerangka Berpikir

Dari permasalahan yang ada bahwa siswa kelas IV SD Negeri 2 Klapagading dalam mata pelajaran bahasa Indonesia materi menulis, siswa kurang berhasil dalam menguasai keterampilan proses maupun kemampuan menulis, disebabkan oleh kurangnya memberi pembelajaran menulis pada materi tersebut. Oleh karena itu, dipandang perlu untuk menggunakan pembelajaran lain yang dipandang lebih tepat, yakni: melalui teknik melanjutkan cerita. Dengan penggunaan pembelajaran ini diharapkan kemampuan menulis siswa dapat meningkat secara optimal.

Berdasar uraian di atas peneliti berpendapat bahwa keterkaitan siswa akan sebuah materi yang dipelajari merupakan modal awal mencapai keberhasilan. Keterkaitan tersebut akan menjadi sebuah pemicu munculnya hasil yang baik yaitu dengan mengarahkan siswa pada sesuatu yang baru, praktis, sesuai pada pengalaman yang nyata. Apabila dalam diri siswa sudah tertanam motivasi yang besar, maka dengan sendirinya siswa tersebut akan mudah dan penuh sadar melakukan sesuatu guna mencapai hasil yang diharapkan.

Untuk mendapatkan hasil memuaskan, guru dituntut menyajikan materi dan mengelola siswa dalam KBM senantiasa menyenangkan dan tidak membosankan. Melalui teknik melanjutkan cerita akan menjadi solusi terbaik bagi guru agar tercipta KBM yang diinginkan.

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian pustaka di atas, maka dapat diasumsikan hipotesis tindakannya adalah dengan melalui teknik melanjutkan cerita dapat meningkatkan prestasi dan kemampuan menulis serta menyusun kata atau kalimat menjadi sebuah cerita pada siswa pada materi menulis di kelas IV SDN 2 Klapagading.

